

UPAYA PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KHUSUS RAMADHAN RRI PALANGKA RAYA ISLAM MENJAWAB TAHUN 2021

Maulida, Muslimah*, Noorazmah Hidayati, Musyarafah, Irnadia Andriani

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

**Koresponden penulis: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id*

Abstrak

Bulan Ramadhan merupakan bulan istimewa yang harus dimanfaatkan oleh umat Islam untuk meningkatkan iman dan takwa, karena istimewanya pahala yang diberikan oleh Allah SWT dengan berlipa tigandanya pahala mulai ibadah wajib sampai pada ibadah mubah. Karenanya upaya peningkatan spiritualitas umat Islam perlu difasilitasi. Kebutuhan masyarakat ini dijawab oleh tim pengabdian IAIN Palangka Raya dengan melakukan pengabdian masyarakat mandiri bekerja sama dengan RRP Palangka Raya, untuk mengadakan program khusus Ramadhan yang diberi nama "Islam Menjawab". Tujuan pengabdian adalah untuk peningkatan spiritualitas masyarakat Palangka Raya melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya Islam Menjawab tahun 2021. Pelaksananya dilakukan dengan pendekatan persuasif, yaitu mengajak secara hikmah dengan metode tanya jawab selama bulan Ramadhan. Tim pengabdian mandiri mensosialisasikan kegiatan melalui penyebaran pamflet online secara terbuka. Terdapat 120 pertanyaan pemirsa dari berbagai kalangan dan dalam semua bidang keislaman. Jawaban tim pengabdian mandiri melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya disiarkan pada sebelum waktu imsak dan sebelum berbuka puasa. Kegiatan pengabdian ini dapat memperluas wawasan dan mencari solusi dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan masyarakat dengan mendengarkan siaran RRI Palangka Raya melalui program khusus Ramadhan "Islam Menjawab", dibuktikan dengan antusias masyarakat yang bertanya dan merespon melalui kontak person yang disediakan.

Kata Kunci:

spiritualitas masyarakat; program RRI; islam menjawab

PENDAHULUAN

Puasa Ramadhan merupakan rukun Islam yang harus ditunaikan oleh seorang muslim jika sudah memenuhi syarat dan ketentuannya. Agar bermakna dalam pelaksanaannya, maka yang melaksanakan hendaknya mengetahui ilmu dan pengetahuan hal ikhwal tentangnya. Di era digital yang serba pesat ini untuk mencari atau menemukan bahkan mempelajari wawasan keislaman tentang puasa dan ibadah Ramadhan bagi masyarakat bukanlah perkara yang sulit, karena semua itu bisa diperoleh dengan hanya menekan jari ke smartphone genggam masing-masing, dalam beberapa menit akan muncul beberapa website yang bisa dijadikan acuan pengerjaan ibadah tersebut. Akan tetapi, kepesatan komunikasi yang canggih ini ternyata kurang dimanfaatkan secara efektif terutama dalam pengerjaan ibadah ramadhan yang ini dibuktikan dengan adanya beberapa

masyarakat yang kurang bahkan belum memahami secara detail tentang ketentuan, rukun, syarat, yang boleh atau pun yang tidak boleh dikerjakan saat melaksanakan ibadah tersebut.

Di samping itu, setiap lapisan masyarakat mempunyai profesi dan kesibukan yang beragam apalagi saat bulan Ramadhan, hampir semua masyarakat saling berlomba dalam memperoleh peluang pemasaran untuk meningkatkan finansial, dan pemenuhan kebutuhan lainnya, akibatnya waktu dan kesempatan untuk meningkatkan ketakwaan dan memperdalam keilmuan tentang ibadah Ramadhan seperti membaca buku, mendengarkan tausiah, mengikuti pengajian Ramadhan, menunaikan shalat sunnah tarawih dan ibadah lainnya menjadi kurang maksimal.

Menyikapi problema di atas, maka tim pengabdian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya membangun kerjasama dengan Radio Republik Indonesia Palangka Raya untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, yakni dengan menghadirkan program keagamaan yang diberi nama "Islam menjawab". Sebagaimana dalam QS. Al-Insan bahwa manusia merupakan makhluk yang tak lepas dari penyakit lupa, maka mengenai segala hal yang berkaitan dengan ibadah puasa di bulan Ramadhan penting untuk diperhatikan dan diketahui secara detail agar masyarakat dapat menunaikan puasa menjadi lebih khusyuk tanpa ada rasa keragu-raguan.¹ Selain itu, melalui siaran RRI Palangka Raya, maka masyarakat mampu menyimak dalam keadaan dan aktivitas apapun tanpa khawatir akan ketertinggalan aktifitas rutin lainnya dan segala hal tentang ibadah Ramadhan guna meningkatkan spiritualitas masing-masing.

RRI Palangka Raya merupakan siaran radio yang pada tahun 2021 ini berhasil menyiarkan siaran-siaran Islam dalam program keagamaan di bulan Ramadhan, salah satunya adalah program "Islam Menjawab". Pada program tersebut masyarakat Palangka Raya diarahkan untuk memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang berkaitan dengan ibadah Ramadhan mulai ibadah saat sahur, menjelang berbuka, amalan yang diutamakan, sunnah-sunnah bahkan yang dilarang dalam syariat Islam, serta bisa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan amaliah di luar Ramadhan. Dari semua pertanyaan yang diajukan akan mendapat jawaban yang bisa didengar semua masyarakat dari gelombang suara RRI Palangka Raya.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tim Pengabdian merasa penting untuk melakukan pengabdian dengan mengangkat tema kegiatan "Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Palangka Raya Selama Ramadhan Melalui Program RRI Islam Menjawab Tahun 2021."

¹ Hendro Lisa, dkk., Program Pesantren Kilat Ramadhan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu, Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 01, Nomor 02, 2020. P-ISSN: 2745-7400 | E- ISSN: 2745-7419

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan persuasif, merupakan pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apa pun, agar masyarakat Palangka Raya khususnya dan semua pendengar pada umumnya termotivasi untuk berusaha meningkatkan spiritualitas khususnya dalam melaksanakan/ menjalankan ibadah Ramadhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian ini adalah metode tanya jawab, yaitu tim pengabdian memantik masyarakat untuk bertanya melalui kontak person yang disosialisasikan melalui pamflet online dan dijawab oleh tim pengabdian melalui siaran khusus Ramadhan RRI Palangka Raya yang diberi nama Islam Menjawab.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu:

1. Melakukan koordinasi antara IAIN melalui WR-3 dan Tim Pengabdian dengan kepala RRI Palangka Raya beserta bagian siaran. Dilanjutkan dengan membuat dan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) dan PKS (Perjanjian Kerja Sama).



Gambar 1. Koordinasi program kegiatan di ruang kerja Kep. RRI Palangka Raya

2. RRI Palangka Raya menawarkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yakni melakukan tanya jawab tentang keislaman.
3. Selanjutnya IAIN Palangka Raya membentuk Tim Pengabdian Masyarakat secara mandiri dan dilegalkan melalui Surat Keputusan dan Surat Tugas Tim Pengabdian Masyarakat.
4. Tim Pengabdian melakukan *sharing* dengan RRI Palangka Raya, membicarakan teknis pelaksanaan dan bersepakat memberikan nama pada program siaran tersebut dengan nama "Islam Menjawab".
5. Membuat pamflet online yang kemudian dibagikan ke berbagai grup whatsapp dan media sosial secara umum.
6. Tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan apa saja seputar ibadah Ramadhan dan keislaman melalui chat WA yang ditawarkan pada pamflet.
7. Tim pengabdian secara bergiliran menjawab pertanyaan dengan merujuk pada berbagai referensi yang shahih dengan durasi waktu sekitar 1 menit,

yang sebelumnya dilakukan editing isi dan retorika jawaban/menjawab oleh Tim Pengabdian sesuai *Job Description*.

8. Daftar pertanyaan beserta jawabannya (file word dan voice note) dikirimkan ke email bagian siaran RRI Palangka Raya untuk dilakukan pengeditan oleh bagian teknis siaran.
9. Penyiaran jawaban dari pertanyaan masyarakat disiarkan oleh RRI Palangka Raya setiap menjelang waktu imsak dan menjelang berbuka puasa selama Ramadhan 1442 H/ 2021 M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Islam Menjawab" merupakan program perdana yang diluncurkan oleh RRI Palangka Raya. Sebagai siaran khusus Ramadhan yang pada tahun 1442 H atau tahun 2021 merupakan siaran pertamanya. Program ini menyahuti dari kebutuhan masyarakat sebagai pendengar siaran RRI Palangka Raya. Momen Ramadhan yang digunakan oleh masyarakat Muslim sebagai bulan latihan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan,² sebagaimana janji yang Allah sampaikan dalam QS. Al-Fath ayat 4 Bahwa Allah akan melipatgandakan pahala Ramadhan.

RRI Palangka Raya menyediakan waktu tayang untuk program Islam Menjawab pada waktu sebelum imsak dan sebelum berbuka puasa selama bulan Ramadhan dengan durasi waktu sekitar 1 menit. Tim pengabdian yang terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa, berbagi tugas sebagai penulis pertanyaan ke dalam data base pertanyaan pendengar, penyusun jawaban tertulis yang merujuk pada Al-Quran dan Hadis serta sumber buku/ensiklopedi dan artikel yang shahih dan terpercaya, dimaksudkan agar menghasilkan isi jawaban yang tidak multitafsir, tidak provokatif, dan tidak salah dalam menjawab. Hal ini disadari oleh Tim Pengabdian, mengingat pendengar RRI Palangka Raya berasal dari berbagai kalangan yang berbeda latar belakang pendidikan, suku, budaya, agama, dan perbedaan lainnya.



Gambar 2. Pamflet Sosialisasi Kegiatan

² Syuhud, Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient, Jurnal Tarbiatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.

Tim pengabdian menyortir pertanyaan yang sama atau hampir sama substansinya, dijawab dalam 1 kegiatan menjawab. Karena yang disediakan RRI Palangka Raya sebanyak 2x siaran/ tayang setiap harinya selama Ramadhan, berarti tim pengabdian menyediakan 60 *voice note* jawaban sebagai program perdana Islam Menjawab ini. Namun karena antusias masyarakat tinggi melalui jumlah pertanyaan yang sudah dikirim sebanyak 120 pertanyaan, maka RRI Palangka Raya kembali meminta kepada tim pengabdian untuk menambah *voice note* pertanyaan dan jawaban, yang akan disiarkan oleh RRI Palangka Raya pada jeda-jeda perpindahan program siaran. Karenanya *voice note* pertanyaan dan jawaban yang diberikan kepada masyarakat melalui mata acara Islam Menjawab berjumlah 90 buah. Artinya dua pertiga pertanyaan masyarakat dipenuhi oleh tim pengabdian dan RRI Palangka Raya.

Selanjutnya untuk jawaban dari setiap butir pertanyaan dari partisipan itu dijawab menggunakan referensi yang relevan baik yang diperoleh dari buku cetak dan e-book, artikel maupun link website yang merujuk pada sumber Al-Quran dan Hadis. Kemudian, untuk tim penjawab berdasarkan surat tugas dari lembaga IAIN Palangka Raya terdiri dari dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya.

Semua jawaban dari pertanyaan dijawab melalui program RRI Islam Menjawab, sebelumnya dilakukan perekaman suara dan dilakukan tahapan editing suara dan konten jawaban materi, sehingga kualitas jawaban dan suara si penjawab lebih jelas terdengar dan mudah dipahami. Supaya para penanya dapat mengetahui jawaban, maka para penanya dapat mendengarkan secara langsung pada Program RRI Islam Menjawab dengan mengakses nama-nama siaran RRI Palangka Raya pada Pro1 FM 89,2 #Pro2 FM 92,4 #Pro4 FM 95,1 MHz.

Materi keislaman yang ditanyakan oleh masyarakat menyangkut pada lima pokok materi keislaman, prosentasinya dapat dilihat sebagaimana pada table berikut.

No	Materi	Jumlah Pertanyaan	Prosentase
1	Aqidah Akhlak	17	13
2	Tauhid	42	35
3	Ibadah	38	32
4	Muamalah	20	17
5	Tarikh	3	3

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan keilmuan Islam dan solusi dalam menghadapi problematika kehidupan dalam bidang tauhid menempati urutan tertinggi yaitu 35%, disusul dalam bidang ibadah yaitu 32%, selanjutnya dalam bidang muamalah menempati urutan ketiga yaitu sebesar 17%, dalam bidang aqidah akhlak menempati urutan keempat yaitu sebesar 13%, dan terakhir 3% pertanyaan masyarakat dalam bidang Tarikh.

1. Akhlak

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial MR, apakah orang yang berpuasa juga harus bisa menahan perbuatan tercela?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, “Dari Abu Hurairah RA berkata Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa salah satu di antara kalian di pagi hari dalam kondisi berpuasa, maka jangan berkata jorok dan jangan bersikap bodoh. Kalau ada seseorang yang menghina atau mengajak bertengkar maka katakan kepadanya, sesungguhnya saya sedang puasa.”³ (HR. Bukhari, nomor 1894 dan Muslim, nomor 1151). Maksudnya adalah saat kita berpuasa, selain menahan haus dan lapar hendaklah kita juga menahan segala sikap tercela dan perkataan yang buruk seperti menghardik, marah, berkata-kata dusta dan menahan diri dari segala perbuatan maksiat, kecuali meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 183, Artinya “Hai orang-orang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁴

2. Tauhid

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial RN, apa saja amalan yang baik saat bulan Ramadhan?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, “Makan sahur adalah berkah, maka janganlah kalian meninggalkannya, walau kalian hanya meminum seteguk air, karena Allah dan para malaikat mendoakan orang yang makan sahur” (H.R. Ahmad dari Abu Sa’id Al Khudri radhiallahu ‘anhu). Selanjutnya bersedekah, sebagaimana “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam adalah manusia yang paling dermawan dan kedermawanannya semakin menjadi-jadi saat Ramadhan, apalagi ketika malaikat Jibril menemuinya. Dan Jibril menemuinya setiap malam bulan Ramadhan, dia bertadarus Al Quran bersamanya. Maka, Rasulullah sangat dermawan dengan kebaikan laksana angin yang berhembus” (H.R. Bukhari nomor 3220)⁵.

Selanjutnya juga tadarus Al-Qur’an, “Jibril menemuinya pada tiap malam-malam bulan Ramadhan dan dia (Jibril) bertadarus Al-Quran bersamanya” (H. R. Bukhari nomor 3220); Selain itu, perbuatan baik yang hanya ada pada bulan Ramadhan adalah i’tikaf, “bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam beri’tikaf pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan sampai beliau diwafatkan Allah, kemudian istri-istrinya pun i’tikaf setelah itu” (HR. Bukhari, nomor 2026, Muslim nomor 1171, Abu Dawud nomor 2462. Ahmad nomor 24613).“.

3. Ibadah

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial SY, apakah boleh berpuasa tapi, tidak melaksanakan shalat wajib?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, “Rasulullah SAW telah bersabda: “Islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

³ HR. Bukhari, nomor 1894 dan Muslim, nomor 1151

⁴ Afzalur Rahman, Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan, diterjemahkan oleh Arifin, Jakarta: Rinika Cipta, 2000.

⁵ Al-Bukhari Abu Abdullah, Muhammad bin Ismail, *Al-Jami’ Al-Shahih*, Kairo: Al-Mathba’ah Al-Salafiah wa Maktabatuha, 1400H.

Merujuk pada hadis tersebut, maka diketahui bahwa shalat dan puasa merupakan bagian dari rukun Islam sehingga ibadah puasa dan shalat adalah wajib dikerjakan dan apabila meninggalkan salah satunya, maka telah meninggalkan sebagian dari rukun Islam dan tidak patuh atas perintah Allah ta'ala.

4. Muamalah

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial AH, apakah masih boleh melakukan makan atau minum bersahur saat imsak telah sampai dan adzan subuh telah berkumandang?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, merujuk pada Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 187 yang artinya: *"Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar"*. Dan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Fajar ada dua macam, *pertama* fajar yang diharamkan untuk makan, tapi dihalalkan untuk shalat (*fajar shadiq, fajar masuknya waktu subuh*) dan *kedua*, fajar yang diharamkan untuk shalat subuh dan dihalalkan untuk makan (*fajar kadzib*), yaitu fajar yang muncul sebelum fajar *shadiq* (HR. Ibnu Khuzaimah 3/210, Al-Hakim 1/191). Selain itu, dalam riwayat Ibnu Jarir dengan sanad hasan bahwa pernah ketika adzan shalat subuh dikumandangkan, sahabat Nabi yakni Umar masih memegang gelas hingga ia bertanya pada Rasulullah SAW "Bolehkah aku minum wahai Rasulullah?". Beliau menjawab "ya". Umar pun meminumnya.

Jadi, penting diketahui bahwa dalam agama Islam tidak ada istilah imsak, istilah itu adanya hanya di Indonesia sebagai kehati-hatian jika sebentar lagi batas waktu makan sahur akan tiba. Sementara, batas sahur dalam Islam ialah saat fajar tiba atau saat masuk waktu shalat subuh."

5. Tarikh

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial AH, kapan puasa Ramadhan itu diwajibkan kepada umat Islam? Jawaban yang diberikan tim pengabdian, berdasarkan tafsir Al-Mishbah bahwa Ayat A-Quran Surah Al-Baqarah ayat 183 adalah firman Allah yang mewajibkan untuk melaksanakan puasa Ramadhan,⁶ ayat ini turun pada tahun kedua hijriyah, berarti pada tahun itulah kewajiban melaksanakan ibadah berpuasa pada bulan Ramadhan diwajibkan.⁷

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan persuasif, yaitu pendekatan yang mengajak dengan cara yang baik tanpa paksaan. dilakukan melalui metode tanya jawab, materi yang ditanyakan berkenaan dengan aqidah, akhlak, badah, muamalah, dan tarikh. Dalam hal ini tim pengabdian menempatkan perannya sebagai pihak yang sejajar dengan masyarakat yang bertanya. Karena jawaban tim pengabdian tidak bisa disampaikan jika belum adanya pertanyaan

⁶ Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2003.

⁷ Syalabi A, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.

dari masyarakat. Demikian juga dengan RRI Palangka Raya sebagai mitra dalam pengabdian, sama-sama membutuhkan mitra untuk melaksanakan kebaikan. Tidak ada yang berkedudukan lebih tinggi sehingga tidak ada yang bersifat perintah.⁸

Tujuan diadakannya pengabdian adalah untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui siaran RRI Palangka Raya yang menyuguhkan siaran keagamaan. Karena mendengarkan kajian keagamaan termasuk dalam kegiatan khusus Ramadhan ini diyakini dapat meningkatkan kesadaran akan spiritual masyarakat,⁹ selanjutnya dapat menekan angka kriminalitas yang semakin tahun meningkat, demikian juga dengan etika dan sopan santun mulai banyak ditinggalkan,¹⁰ karenanya kegiatan kajian keagamaan sangat perlu diadakan,¹¹ agar masyarakat dapat membentengi diri dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹²

Pengabdian masyarakat melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya dengan menyuguhkan acara Islam Menjawab, merupakan bagian dari kegiatan edukatif, karena isinya menyampaikan kebaikan-kebaikan, kajian tentang ajaran Islam dan solutif dari problematika kehidupan, agar manusia selalu berada di jalan yang benar, dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia akhirat.¹³

Apalagi kegiatan ini dilaksanakan melalui siaran radio, berarti yang menyimaknya dari berbagai kalangan. Hal ini menjadi media yang tepat untuk meningkatkan spiritual masyarakat, karena kajian keislaman tidak hanya diperuntukan bagi kaum santri atau orang-orang yang mau saja, namun pendekatan persuasif juga perlu dilakukan untuk merangkul dan mengajak serta pada kebaikan melalui pengajian keagamaan, karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang berlaku secara umum.¹⁴

Apabila dilihat dari jenis kelamin, partisipan yang bertanya dalam program kegiatan khusus Ramadhan Islam Menjawab didominasi oleh perempuan. Dari 120 penanya, terdapat 97 penanya perempuan dan 23 penanya laki-laki. Hal ini disadari oleh tim pengabdian, karena kaum perempuan berdasarkan faktanya dalam beramal ibadah seperti puasa dan shalat mempunyai Batasan dan unik, dan batasan dan keunikan ini hanya ada pada perempuan, yakni berupa haid, hamil, menyusui dan melahirkan.

Akan tetapi menurut Ustadz Adi Hidayat yang dijelaskan beliau sebagai kiasan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari nomor Hadits 2.996, "*izhaa maridhalba'du saafara, kutiba lahuu mishima kana ya'malu muqiman shahiihan*",

⁸ Mardoko, *Bungan Rampai: Kalimat Perintah Dalam Al-Quran: Kajian Fungsi Retorik, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Suka Press, 2021. h. 13-38. ISBN 978-623-7816-27-0.

⁹ Ahmad Gunawan dan Arif Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.

¹⁰ Suhud, *Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient*, Tarbiyatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.

¹¹ Mazidah, Nur. Religiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Sosiologi Islam*. Volume 1, Nomor 1, April 2011.

¹² Siti Faridah, dkk., Penguatan Spiritualitas Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Karang Werda Kota Malang, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Volume 4, Nomor 4, September 2020, h. 596. e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158

¹³ Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.

¹⁴ Ghazali, Bahri. *Pesantren berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.

bahwa keterbatasan seseorang dalam menunaikan ibadah ternyata mempunyai nilai lebih, yakni jika seorang perempuan dalam suatu keadaan yang keadaan itu bukan karena kehendak sendiri, melainkan karena ketetapan takdir dari Allah SWT, maka ibadah puasa, shalat, baik yang sifatnya wajib ditunaikan maupun sunnah, akan diakumulasikan atau tetap ditulis pahala ibadahnya walaupun saat itu seorang perempuan dalam keadaan tak mampu menunaikannya.¹⁵

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian mandiri dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya, khususnya pemirsa yang beragama Islam dapat meningkatkan spiritualitas dalam melaksanakan ajaran agama, khususnya pada bulan Ramadhan. Melaksanakan ibadah secara mantap tanpa ada rasa keraguan, karena mendapatkan pencerahan tentang keislaman yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan tarikh. Antusiasme masyarakat yang bertanya melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya Islam Menjawab tahun 1442 Hijriah/ 2021 Miladiah, berhasil menjawab kebutuhan masyarakat khususnya pemirsa. Mengingat ibadah Ramadhan berupa puasa merupakan ibadah yang wajib ditunaikan oleh seluruh umat Islam, sehingga masyarakat mampu menunaikan tanpa keraguan dan mendapatkan kemantapan dalam menjalankan ibadah Ramadhan yang berdampak pada peningkatan spiritualitas keagamaan umat Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada IAIN Palangka Raya, tim pengabdian menyampaikan terima kasih karena telah mendukung untuk melaksanakan pengabdian mandiri. Terima kasih juga kepada RRI Palangka Raya yang memfasilitasi pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendro Lisa, dkk., Program Pesantren Kilat Ramadhan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu, Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 01, Nomor 02, 2020. P-ISSN: 2745-7400 | E- ISSN: 2745-7419
- Syuhud, Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient, Jurnal Tarbiatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.
- HR. Bukhari, nomor 1894 dan Muslim, nomor 1151
- Afzalur Rahman, Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan, diterjemahkan oleh Arifin, Jakarta: Rinika Cipta, 2000.
- Al-Bukhari Abu Abdillah, Muhammad bin Ismail, *Al-Jami' Al-Shahih*, Kairo: Al-Mathba'ah Al-Salafiah wa Maktabatuha, 1400 H.
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Syalabi A, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.

¹⁵ <https://aceh.tribunnews.com/2020/05/03/wanita-yang-sedang-haid-tetap-mendapat-pahala-bagaimana-bisa-ini-penjelasan-utaz?page=2>.

- Mardoko, *Bunga Rampai: Kalimat Perintah Dalam Al-Quran: Kajian Fungsi Retorik, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Suka Press, 2021. h. 13-38. ISBN 978-623-7816-27-0.
- Ahmad Gunawan dan Arif Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.
- Suhud, *Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient*, Tarbiyatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.
- Mazidah, Nur. Religiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Sosiologi Islam*. Volume 1, Nomor 1, April 2011.
- Siti Faridah, dkk., Penguatan Spiritualitas Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Karang Werda Kota Malang, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Volume 4, Nomor 4, September 2020, h. 596. e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
- Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.
- Ghazali, Bahri. *Pesantren berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- <https://aceh.tribunnews.com/2020/05/03/wanita-yang-sedang-haid-tetap-mendapat-pahala-bagaimana-bisa-ini-penjelasan-utaz?page=2>